

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI SISTEM EKSRESI PADA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 11 KOTA KUPANG

Rosiana Yosefia¹ *, Moses Kopong Tokan², Arini Rahma Dhani³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*E-mail: rosianayosi26@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19-6-2025

Revised: 23-6-2025

Accepted: 24-6-2025

Keywords

Model Pembelajaran
Inkuiri, Hasil Belajar,
Refleksi

ABSTRACT

Kemampuan siswa untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan kemandirian belajar masih rendah. Hal ini akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kupang. Oleh sebab itu perlu didorong dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri agar mereka lebih aktif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi sistem ekskresi pada manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret dan 14 Maret 2025 di SMP Negeri 11 Kupang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara sikluisitas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi., penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan observasi Keterampilan guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi sistem ekskresi pada manusia dapat meningkatkan hasil siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kupang. Terbukti pada siklus I hasil belajar peserta didik 51,85% pada siklus II 81,48% dengan kategori baik, kualifikasi tuntas dan aktivitas peserta didik siklus I 68,75% pada siklus II 90,62% dengan peningkatan sebesar 21,87% kategori sangat baik, kualifikasi berhasil. Sedangkan untuk keterampilan guru (peneliti) siklus I 76,56% pada siklus II 92,18% dengan kategori sangat baik kualifikasi berhasil.

The ability of students to develop critical thinking skills, problem solving and learning independence is still low. This will have an impact on the low learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 11 Kupang. Therefore, it is necessary to encourage them by implementing the Inquiry learning model so that they are more active in learning. This study aims to determine the application of inquiry learning model on human excretory system material to improve learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 11 Kupang. This research was conducted on March 11 and March 14, 2025 at SMP Negeri 11 Kupang. This research is a classroom action research conducted cyclically consisting of several stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection., this research has been conducted in two cycles. The data in the study were analyzed using observations of teacher skills, student activities, and student learning outcome tests. The data analysis used in the study is quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the inquiry learning model to the material of the human excretory system can improve the results of class VIII B students of SMP Negeri 11 Kupang. It is proven that in cycle I, the learning outcomes of students

were 51.85% in cycle II 81.48% with a good category, complete qualifications and student activities in cycle I 68.75% in cycle II 90.62% with an increase of 21.87% in the very good category, successful qualifications. While for the skills of teachers (researchers) in cycle I 76.56% in cycle II 92.18% with a very good category, successful qualifications.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite: Yosefia, R., Tokan, M. K., Dhani, A. R. (2025) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sistem Eksresi Pada Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 27-37. doi: 10.35508/haumeni.v5i1.22905

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat yang telah dimilikinya. Pendidikan, menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas maka setiap pembelajar menerapkan dan/atau mengikuti kurikulum yang biasanya dan yang sudah dilaksanakan di dan dalam Lembaga Satuan Pendidikan. Kurikulum yang diterapkan ada yang secara tegas mengharuskan para guru pengajar yang sekaligus pendidik untuk harus berpartisipasi setiap peserta didik dan salah satu kurikulum yang mengharuskan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran adalah kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka belajar berfokus pada materi ajar esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat materi. Kurikulum ini juga menerapkan pembelajaran yang aktif yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya itu dengan scientific method yang bermula dari permasalahan yang mengharuskan para siswa untuk menelaah berbagai buku referensi terkait sehingga mereka bias mengatasi permasalahan yang ada berupa penjelasan-penjelasan setelah mengumpulkan data hasil pengamatan, eksperimental untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikembangkan. Begitu pula dengan pembelajaran IPA.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Shoimin, 2014). Dengan adanya hasil belajar tersebut kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat pula digunakan sebagai acuan

keberhasilan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di sekolah SMPN 11 Kupang fakta mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang memperoleh skor ujian atau ulangan yang rendah di bawah KKTP yang telah ditentukan yakni 72. Salah satu sekolah yang skor MaPel IPA demikian adalah Ssiswa SMPN 11 Kupang yang diketahui dari hasil wawancara terhadap guru MaPel IPA, dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas VIII, ketuntasan yang dicapai dari 27 siswa hanya 37.5% (9 individu dari 27 peserta) sedangkan sisanya tidak tuntas (62.5%;22) individu dalam proses pembelajaran, salah satunya itu dengan scientific method yang bermula dari permasalahan yang mengharuskan para siswa untuk menelaah berbagai buku referensi terkait sehingga mereka bias mengatasi permasalahan yang ada berupa penjelasan-penjelasan setelah mengumpulkan data hasil pengamatan, eksperimental untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikembangkan. Begitupula dengan pembelajaran IPA.

Terdapat beberapa permasalahan yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa terkhusus pada pelajaran IPA,yaitu: penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat di kelas, guru lebih mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi, sehingga siswa kurang melatih diri menggunakan daya nalarnya. Kegiatan belajar yang seperti ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan kognitif siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun dan membentuk pengetahuannya sendiri melalui serangkaian proses ilmiah. Guru masih menggunakan cara mengajar yang bersifat monoton, yaitu dengan menyampaikan materi melalui ceramah sehingga tidak memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, dalam mengajar guru masih menggunakan satu sumber belajar yaitu buku cetak pelajaran IPA. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Jika realita pembelajaran di SMP Negeri 11 Kupang seperti ini, maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran.

Salah satu inovasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode pembelajaran ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Siswa ditempatkan sebagai subjek yang benar untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Model pembelajaran inkuiri dimulai dengan kejadian yang menimbulkan teka-teki. Hal ini akan memotivasi siswa untuk mencari pemecahannya. Rasa ingin tahu siswa yang besar dapat menarik siswa untuk belajar lebih mendalam lagi tentang konsep yang sedang dipelajari.

Model ini dapat membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar

keingintahuan mereka. Siswa mungkin memiliki rasa ingin tahu mengapa peristiwa itu terjadi, memperoleh dan mengolah data secara logis, dan agar siswa mengembangkan strategi intelektual secara umum yang dapat digunakan untuk mendapatkannya. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Beberapa Penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Juliana, 2018) yang menyatakan “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sampai siklus II meningkat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Martini, 2019) mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik”. Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Banjar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Sistem Eksresi pada Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Kupang,”

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan kelas (*action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kupang dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 11 laki – laki dan 16 Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan yaitu yakni, tes yang memuat 10 soal pilihan ganda dan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam mengelola proses pembelajaran dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menganalisis aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajara menggunakan rumus:

a. Aktivitas peserta didik

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{banyak data}} \times 100$$

Dengan menghitung persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase aktifitas peserta didik

F= Skor yang diperoleh

N= Skor maksimum

b. Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{banyak data}} \times 100$$

Dengan menghitung persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka persentase ketrampilan guru

F= Skor yang diperoleh

N= Skor maksimum

Adapun kategori aktivitas peserta didik dan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran setelah dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Skala	Kategori	Kualifikasi
80-100%	Sangat baik	Berhasil
70-79%	Baik	Berhasil
60-69%	Cukup	Tidak berhasil
≤ 59%	Kurang	Tidak berhasil

Sedangkan untuk menghitung tes hasil belajar peserta didik yakni mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran atau untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran menggunakan rumus :

1. Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

2. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Klasikal

Skala	Kategori	Kualifikasi
76-100%	Baik	Tuntas
50-75%	Cukup Baik	Tidak Tuntas
25-50%	Kurang Baik	Tidak Tuntas
0-25%	Tidak baik	Tidak Tuntas

Sumber: (Kumala, 2013)

Menghitung Nilai Rata-rata Kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X= Rata-rata Kelas

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila jumlah nilai yang diperoleh telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SMP Negeri 11 Kupang, untuk mata pelajaran IPA kelas VIII yaitu sebesar 72 dengan persentase 75 % peserta didik mencapai KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 11 Maret – 14 Maret 2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kupang yang terdiri dari 27 orang. Adapun deskripsi hasil penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap Perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran pada materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebanyak satu kali pertemuan. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa modul ajar yang didalamnya terdapat (LKPD, bahan ajar), LCD, PPT, serta lembar observasi untuk keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan soal evaluasi berupa 20 nomor pilihan ganda.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, dilaksanakan pada hari Selasa 11 Maret 2025. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu (2 x 40 menit) yaitu pada pukul 07.30 – 09.20 WITA. Materi pada pertemuan ini yang akan dipelajari adalah komponen-komponen penyusun ekskresi pada

manusia dan organ-organ ekskresi pada manusia dengan jumlah peserta didik yang hadir 27 orang yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini, tes dilakukan pada akhir pembelajaran dengan diberikan *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun langkah – langkah pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun dengan menggunakan model inkuiri.

Pada tahap pengamatan siklus I, peneliti dibantu oleh 4 orang observer dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dimana dua orang untuk mengamati keterampilan guru dan dua orang untuk mengamati aktivitas peserta didik yang merangkap untuk mendokumentasikan berupa foto dan video.

Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 2,75 persentase 68,75% kategori cukup, kualifikasi tidak berhasil, sedangkan hasil observasi keterampilan guru siklus I diperoleh rata-rata 3,06 persentase 76,56% kategori baik, kualifikasi berhasil. Hasil belajar peserta didik pada siklus I, untuk hasil *posttest* diperoleh rata-rata 70 ketuntasan klasikal 51,85% kategori cukup baik kualifikasi tidak tuntas. hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kelas VIII B masih rendah. Kemudian untuk Pembelajaran belum dikatakan tuntas karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni 75% maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil observasi dan tes seperti yang dilampirkan diatas, maka dilakukan refleksi pada siklus I, ditemukan ada beberapa kekurangan dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran dan perlu diperbaiki yaitu: a) siswa kesulitan dalam suatu masalah yang diberikan guru, b) Siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pengumpulan data atau informasi, c) siswa masih kurang percaya diri dan belum mampu menguji hipotesis dengan baik, d) selama proses diskusi berlangsung masih ada siswa yang kurang aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya serta saat menyampaikan hasil diskusi masih ada keraguan dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk aktivitas guru yaitu: a) guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut agar siswa lebih terampil dalam mengamati dan mengumpulkan informasi yang relevan, b) guru perlu memberikan contoh yang lebih konkret dan melatih siswa dalam menguji hipotesis secara sistematis, c) guru harus memberikan suatu permasalahan yang mudah dipahami oleh siswa.

Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja guru serta merevisi perencanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan seperti: Guru membimbing siswa merumuskan hipotesis, meskipun masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dalam berpikir kritis, guru harus memberikan masalah yang mudah dipahami oleh siswa, dan guru harus lebih bisa menguasai kelas saat kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran pada materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebanyak satu kali pertemuan. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa modul ajar yang didalamnya terdapat (LKPD, bahan ajar), LCD, PPT, serta lembar observasi untuk keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan soal evaluasi berupa 10 nomor pilihan ganda.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, dilaksanakan pada hari Jumat 14 Maret 2025. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu (2 x 40 menit) yaitu pada pukul 07.30 – 09.20 WITA. Materi pada pertemuan ini yang akan dipelajari adalah kelainan dan penyakit pada sistem ekskresi manusia dan cara menjaga kesehatan sistem ekskresi Dengan jumlah peserta didik yang hadir 27 orang. Dalam penelitian ini, tes dilakukan pada akhir pembelajaran dengan diberikan *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun langkah – langkah pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun dengan menggunakan model inkuiri.

Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti dibantu oleh 4 orang observer dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dimana dua orang untuk mengamati keterampilan guru dan dua orang untuk mengamati aktivitas peserta didik yang merangkap untuk mendokumentasikan berupa foto dan video.

Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II diperoleh rata-rata 3,62 persentase 90,62% kategori sangat baik, kualifikasi berhasil, sedangkan hasil observasi keterampilan guru siklus II diperoleh rata-rata 3,68 persentase 92,18% kategori sangat baik, kualifikasi berhasil

Hasil belajar peserta didik pada siklus I, untuk hasil *posttest* diperoleh rata-rata 81,48 ketuntasan klasikal 81,48% kategori baik kualifikasi tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kelas VIIIIB masih rendah. Kemudian untuk Pembelajaran belum dikatakan tuntas karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni 75% maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilampirkan, refleksi pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Perubahan positif terlihat baik dalam keterampilan guru maupun aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Guru sudah bisa menyediakan contoh konkret dan membimbing siswa dalam memahami langkah-langkah merumuskan hipotesis dengan benar. Guru sudah memberikan arahan lebih jelas dalam proses pencarian dan pengumpulan informasi yang relevan, guru memberi motivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sedangkan untuk peserta didik, peserta didik sudah bisa merumuskan masalah yang diberikan guru, peserta didik sudah berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, dan peserta didik aktif dan saling bekerja sama dalam kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil refleksi di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak memerlukan pengulangan atau penambahan siklus. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Peserta Didik Tuntas Belajar	51,85%	81,48%	29,29%
2	Hasil Observasi Keterampilan Guru	76,56%	92,18%	15,62%
3	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	68,75%	90,62%	21,87%

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap kriteria penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan tindak lanjut pada siklus II guna mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa langkah perbaikan yang akan dilakukan antara lain: 1) peneliti harus memberikan permasalahan yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa, 2) mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan pemandu yang memicu rasa ingin tahu mereka, 3) memberikan contoh-contoh konkret tentang cara membuat hipotesis yang baik dan benar, 4) membantu siswa dalam merangkum hasil pembelajaran dengan mengaitkan kembali ke hipotesis awal. Pada siklus II terdapat banyak kemajuan dari segi tingkah laku maupun keaktifan siswa di dalam kelas antara lain; 1) siswa sudah bisa merumuskan masalah, 2) siswa sudah ada keberanian untuk bertanya dan sudah aktif, 3) siswa sudah bisa mencari informasi atau sumber dalam pengerjaan tugas kelompok.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini diperoleh karena adanya refleksi perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I. Adapun temuan- temuan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri antara lain: dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri, dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya, saling membantu dan dapat melatih peserta didik bertanggung jawab atas hasil kerja mereka dan model pembelajaran inkuiri memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selain kendala pada siklus I telah teratasi sesuai dengan harapan pada refleksi siklus I, dalam siklus II indikator keberhasilan telah tercapai maka untuk pelaksanaan tindakan siklus II tidak perlu lagi adanya pengulangan atau penambahan siklus, karena penerapan model pembelajaran inkuiri telah berjalan sesuai

dengan rencana dan melalui model pembelajaran ini hasil belajar dari peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Kupang telah meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusraningsih H. Pongoliu1, 2022), dengan judul penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan IPA, diperoleh hasil bahwa pada siklus I skor persentase 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor persentase 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniati & Widiana, 2017), dengan judul penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Model inkuiri cocok dengan pembelajaran IPA karena model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan (Roestiyah, 2012) menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri yaitu; dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri pada materi sistem ekskresi manusia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 11 Kupang. Terbukti pada siklus I hasil belajar peserta didik 51,85% pada siklus II 81,84% dengan peningkatan sebesar 18,52% kategori baik, kualifikasi tuntas dan aktivitas peserta didik siklus I 68,75% pada siklus II 90,62% dengan peningkatan sebesar 25% kategori sangat baik, kualifikasi berhasil. Sedangkan untuk keterampilan guru (peneliti) siklus I 76,56% pada siklus II 92,18% dengan peningkatan sebesar 16,07% kategori sangat baik kualifikasi berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester Ii Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 530. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5694>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Martini, N. P. S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik. *Jurnal IKA*, 17(1), 96. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i1.19842>
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2). <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Shoimin, A. (2014). *Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com*. 68. <https://www.scribd.com/document/692276663/68-Model-Pembelajaran-Inovatif-Dalam-Kurikulum->

2013-Aris-Shoimin

Yusraningsih H. Pongoliu1, Y. T. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 12(2).